

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah

1. Profil Madrasah

Madrasah Aliyah Abadiyah Kuryokalangan didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Abadiyah Kuryokalangan pada tanggal 18 Juli 1987 atas usulan dari salah satu Pengurus sekaligus Guru MTs Abadiyah yaitu K. Maswan pada rapat Pengurus Yayasan tanggal 20 Agustus 1986 dengan alasan-alasan sebagai berikut :

- a. Semakin meningkatnya lulusan Madrasah Tsanawiyah dan SMP di Kecamatan Gabus Perlu adanya Madrasah Aliyah.
- b. Untuk menampung lulusan MTs Abadiyah pertama tahun pelajaran 1986/1987 mengingat belum adanya Madrasah Aliyah di Wilayah Kecamatan Gabus.
- c. Ikut membantu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan manusia yang bertaqwa dan beriman sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional dan pembangunan manusia seutuhnya.

Pengurus Yayasan Abadiyah yang terdiri dari : K.H. Abdul Kholiq selaku Penasehat, K.Moh Asrof Ketua Umum, K.Masrur (Wakil Ketua) , M. Ridwan (Wakil Ketua) ,Saifullah (Sekretaris I) , Mahmud Ghozali (Sekretaris II),H. Hasan Bisri (Bendahara I) ,H. Nur Salim (Bendahara II), K. Basari (Anggota) ,K. Abu Thoyib (Anggota) ,K. Maswan (Anggota). K Maswan adalah salah satu Pendiri Yayasan Abadiyah sekaligus Kepala Madrasah Aliyah yang pertama kali dengan dibantu oleh K. Moh Yusro. Kemudian pada tanggal 18 Juli 1987 secara resmi MA Abadiyah dibuka Pendaftaran siswa baru Tahun Pelajaran 1987/1988 yang pertama kali dengan mendapatkan murid 25 siswa .

Dengan perjuangan yang gigih K. Maswan mengajukan permohonan kepada Bupati Pati, Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dan Departemen Agama RI Jakarta. Akhir Allah SWT meridhoinya dengan adanya : Surat Rekomendasi Bupati Pati Nomor : 451-2/1163/1990 yang isi rekomendasi bahwa MA Abadiyah Layak untuk menjadi Madrasah yang terdaftar di Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah.

Madrasah Aliyah Abadiyah mengalami pergantian Kepala sbb :

1. K. Maswan Tahun 1987/1988
2. Muntaib, BA Tahun 1989/1990 – 1999/2000
3. Drs. Nur Hasanah Tahun 2000/2001 – 2004/2005
4. Sudiharto, SE Tahun 2005/2006 - 2009/2010
5. **Abdul Kalim, S.Pd.I,MM Tahun 2010/2011 – Sekarang.**

Alhamdulillah perkembangan MA Abadiyah yang pesat ini menjadi semakin kuat dengan adanya Alumni yang masuk ke Madrasah Aliyah sebagai rasa cinta dan tanggungjawab untuk meneruskan perjuangan para tokoh pendiri khususnya Kepala Madrasah yaitu Abdul kalim, S.Pd.I,MM. sebagai lulusan pertama MA Abadiyah Tahun 1989/1990, sebagai Guru DPK Kemenag yang diangkat oleh Yayasan menjadi Kepala Madrasah.

Perkembangan Aliyah Abadiyah mengalami kemajuan pesat khususnya Peserta didik yang meliputi Wilayah Kecamatan Gabus, Tambakromo, Kayen, Sukolilo, Winong, Jaken, jakenan, Pucakwangi, Kabupaten Grobogan dan Jepara. Madrasah ini terakreditasi B dengan mempunyai nomor statistik madrasah adalah 2331811115 NPSN : 20340547 dan NPWP Madrasah yaitu 00.847.047.8-507.000. Madrasah Aliyah Abadiyah ini terletak di jalan Gabus- Tlogoayu Km. 03 Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati No. Telp. 08122510440. Kepemilikan tanah madrasah merupakan milik yayasan dengan luas tanah 522 M² dan luas bangunan 476 M²

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Sesuai dengan pengembangan serta dinamika Pendidikan Nasional maka visi Madrasah Aliyah Abadiyah selaras dengan Pendidikan Nasional yang termuat dalam GBHN dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003.

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu Visi MA. Abadiyah adalah : " **Ilmu didapat, Taqwa melekat menuju manusia bermartabat** "

Indikator keberhasilan pencapaian Visi Sebagai berikut :

1. Tidak tertinggal dalam perolehan Nilai Ujian Nasional, khususnya nilai akhir mata pelajaran MAFIKIBB.
2. Meningkatkan nilai akademik secara keseluruhan.
3. Meningkatnya prosentase kelulusan yang diterima ke jenjang pendidikan di atasnya.
4. Meningkatnya minat belajar.
5. Meningkatnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Unggul dalam lomba keilmuan, olah raga dan seni.
7. Meningkatnya apresiasi seni dan budaya.
8. Meningkatnya kondisi madrasah yang tertib dan disiplin.
9. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan madrasah.
10. Meningkatnya kepedulian sosial warga madrasah.
11. Meningkatnya ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama islam.
12. Meningkatnya aktifitas keagamaan.
13. Meningkatnya toleransi antar umat beragama.

14. Meningkatnya budi pekerti yang luhur.
15. Terciptanya kondisi jasmani dan rohani yang sehat.

b. Misi

1. Menciptakan terlaksananya proses belajar mengajar yang tertib, efektif dan efisien sehingga tercapai hasil yang optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi yang dimiliki, yang terwujud dalam bentuk tindakan nyata.
3. Menerapkan manajemen partisipatif dan menumbuhkan semangat kebersamaan sehingga tercapai suasana kerja yang harmonis.
4. Menumbuhkan penghayatan dan mengamalkan ajaran agama islam, sebagai sumber inspirasi dalam hidup berbudaya dan berbangsa sehingga mampu bersikap arif dalam bertindak pada kehidupan masyarakat.
5. Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap diri sendiri, madrasah dan lingkungannya.
6. Meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan kesegaran jasmani dan rohani yang serasi selaras dan seimbang.
7. Menumbuhkan semangat keilmuan dan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah.

c. Tujuan

1. Memberikan bekal kemampuan siswa yang unggul dan bersaing memasuki Perguruan tinggi dan terjun ke masyarakat.
2. Meningkatkan peran dan fungsi yang berorientasi Iman, Ilmu dan Amal.

3. Meningkatkan kualitas siswa di bidang pengetahuan agama, umum dan teknologi untuk menuju manusia yang bermartabat.
4. Melestarikan dan mengembangkan pendidikan Ahlussunnah Wal Jamaah.

3. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Madrasah Aliyah Abadiyah Tahun 2011/2012

1. Pelindung : - Kementerian Agama Kab. Pati
- Yayasan Abadiyah Kuryokalangan (YAK)
- Komite Madrasah Aliyah Abadiyah
2. Kepala Madrasah : Abdul Kalim, S.Pd.I.MM
3. Wakil Kepala
 - a. Kurikulum : Muntafi'ah, S.Pd
 - b. Kesiswaan : Thoif Muhtarom, S.Pd
 - c. Sarana Prasarana : Joko Pamilih, S.Pd
 - d. Humas : Sudiharto, SE
4. Tata Usaha
 - a. Kepala Tata Usaha : Moh Zaenuri
 - b. Bendahara : Rina Sugiarti, SP
 - c. Staf : Warjono
 - d. Penjaga : Sukino

4. Data Guru

Untuk menunjang kelancaran dalam kegiatan proses belajar mengajar, perlu didukung guru yang memadai sesuai kebutuhan madrasah. Adapun jumlah guru yang terdapat di MA Abadiyah Gabus Pati berjumlah 31 orang, sedangkan jumlah karyawan yang bertugas di luar lingkup mengajar

berjumlah 3 orang. Rincian lebih lanjut tentang data guru dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2
Keadaan guru MA Abadiyah Gabus Pati

No	Nama	Kualifikasi	Jabatan	Mapel
1	2	3	4	5
1.	Abdul Kalim, S.PdI.,MM	S-2	Kepala/Guru	Qur'an Hadist
2.	KH. Abu Thoyyib	Ponpes	Guru Mapel	Qur'an Hadist Tafsir
3.	KH. M. Nur Habib ZA	Ponpes	Guru Mapel	Akhlaq lk
4.	KH. M. Ridwan	Ponpes	Guru Mapel	Nahwu Shorof
5.	K. Mohadi	Ponpes	Guru Mapel	Hadist Fiqih lk
6.	Sudiharto, SE	S-1	Guru Mapel	Aqidah Akhlak Ekonomi
7.	Syaifullah, S.Ag	S-1	Guru Mapel	Ke-NU-an
8.	Muhammad, S.Pd.	S-1	Guru Mapel	Ekonomi
9.	Suparman, S.Pd.	S-1	Guru Mapel	B. Indonesia
10.	Drs. Sutikno	S-1	Guru Mapel	Sejarah Geografi
11.	Muntafiah, S.Pd.	S-1	Guru Mapel	Matematika Biologi
12.	Dra. Hj. Siti Romlah	S-1	Guru Mapel	Sosiologi SKI
13.	Aris Syaiful Huda, S.Pd.I	S-1	Guru Mapel	PKn
14.	Siti Khotimah, S.Ag.	S-1	Guru Mapel	Bahasa Arab
15.	Durrotun Nafisah, S.Pd.	S-1	Guru Mapel	Fisika Matematika
16.	Mas'udi, S.Pd.I	S-1	Guru Mapel	TIK
17.	Thoif Muhtarom, S.Pd.	S-1	Guru Mapel	Penjasorkes Seni Budaya
18.	Rina Sugiarti, SP	S-1	Guru Mapel	Geografi
19.	Joko Pamilih, S.Pd.	S-1	Guru Mapel	Bahasa Inggris
20.	Suwadi, S.Pd.	S-1	Guru Mapel	PKn
21.	Sutini Sri Handayani, S.Pd.I	S-1	Guru Mapel	PKn B. Jawa
22.	Drs. Thoif Samsunnur	S-1	Guru Mapel	Fiqih Ke-NU-an

1	2	3	4	5
23.	Endah Wahyuningtyas, ST., M.Sc	S-2	Guru Mapel	Kimia Matematika
24.	Syafii Ahmad	MAS	Guru Mapel	Nahwu Shorof
25.	Nur Cholis	MAS	Guru Mapel	Tafsir
26.	Zaenal Arifin	MAS	Guru Mapel	B. Arab Ushul Fiqh
27.	Atminah, S.Pd	S-1	Guru Mapel	B. Indonesia
28.	Sri Wahyuni, S.Pd	S-1	Guru Mapel	Matematika
29.	Anas Anshori, S.Pd.I	S-1	Guru Mapel	Hadits Seni Budaya SKI
30.	Fella Nurus Sofa, S.Pd.I	S-1	Guru Mapel	B. Inggris
31.	Abdul Azis	S-1	Guru BP	

5. Data Siswa

Dalam hal kapasitas jumlah peserta didik, MA. Abadiyah membagi jumlah peserta didiknya ke dalam 4 rombongan untuk kelas X, 2 rombongan untuk kelas XI IA maupun XI IS. Sedangkan kelas XII, jurusan IA ada 1 rombongan belajar dan IS ada 2 rombongan belajar. Adapun keadaan peserta didik pada tahun ajaran 2011/2012 sebagai berikut :

Tabel 3
Keadaan peserta didik MA Abadiyah tahun ajaran 2011/2012

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	58	65	123
2.	XI IA	19	39	58
3.	XI IS	31	34	65
4.	XII IA	19	21	40
5.	XII IS	25	43	68
Jumlah		152	202	354

6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan proses belajar mengajar di MA. Abadiyah Gabus Pati adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Keadaan sarana dan prasarana di MA Abadiyah

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang Kelas	10	7	4	-	-	4
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R.Lab.IPA	1	-	-	-	-	-
4	R.Lab.Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab.Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-
8	R. Lab Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	-	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R.Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat Ibadah	1	1	-	-	-	-
14	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15	Jamban	3	1	-	-	-	-
16	Gudang	1	1	-	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olah Raga	-	-	-	-	-	-
19	R. Organisasi	1	-	-	-	-	-
20	R. Iainnya	-	-	-	-	-	-

Selain prasarana di atas, ada perlengkapan madrasah yang untuk menunjang dalam kegiatan belajar mengajar adalah meja, kursi, papan tulis, dan LCD.

7. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di MA Abadiyah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Melalui KTSP ini diharapkan Madrasah dapat melaksanakan program pendidikan sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum MA Abadiyah Gabus secara keseluruhan mencakup: struktur dan muatan kurikulum, kriteria-kriteria, kalender pendidikan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kriteria ketuntasan minimal.

Struktur kurikulum MA Abadiyah Gabus meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Pengorganisasian kelas-kelas pada MA Abadiyah Gabus dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum/ bersama yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan. MA Abadiyah Gabus membuka dua program yaitu program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Kelas X terdiri atas 16 mata pelajaran, 3 muatan lokal, dan pengembangan diri. 3 Muatan lokal di MA Abadiyah Gabus berupa pelajaran bahasa daerah / Jawa, Ke-Nu-an dan Mulok agama. Mulok Agama yaitu Nahwu shorof, Fiqih, ushul fiqih, Akhlak, dan Tafsir Hadits. Sementara untuk kelas XI dan XII baik IPA maupun IPS terdiri atas 13 mata pelajaran dan pengembangan diri. 3 Muatan lokal di MA Abadiyah Gabus berupa pelajaran bahasa daerah / Jawa, Ke-Nu-an dan Mulok agama. Mulok Agama yaitu Nahwu shorof, Fiqih ushul fiqih, Akhlak, dan Tafsir hadits.

Ketuntasan belajar setiap mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Di Madrasah Aliyah Abadiyah, KKM untuk tahun pelajaran 2011/2012 tidak sama untuk setiap mata pelajaran. Dari perhitungan dengan mempertimbangkan beberapa hal di atas, KKM paling rendah 70. KKM tersebut diharapkan semakin meningkat setiap tahunnya sehingga mencapai KKM ideal.

Jumlah jam belajar efektif setiap minggu untuk kelas X, XI dan XII masing-masing 54 jam pelajaran, dengan alokasi waktu 45 menit per jam pelajaran dalam satu kali tatap muka. Jadi jumlah jam belajar efektif selama satu tahun untuk kelas X, XI dan XII masing-masing 1836 jam pelajaran. Adapun mengenai sistem belajar mengajar yang diterapkan adalah sistem klasikal, artinya dalam penyampaian pelajaran sebagian besar dilakukan di dalam kelas dengan metode pembelajaran yang bervariasi.

B. Deskripsi Data

1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kimia di MA Abadiyah Gabus Pati

a. Evaluasi Kognitif

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran. Jadi, pelaksanaan evaluasi ini digunakan sebagai proses menentukan hasil yang telah dicapai dari berbagai kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan. Sehingga dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran kimia ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap kualitas proses belajar mengajar. Dalam hal ini, Bapak Abdul Kalim selaku kepala sekolah MA Abadiyah menyatakan bahwa :

“ Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar siswa yang dilakukan secara berkala berbentuk ulangan harian,

tugas, praktikum, ujian dan pengamatan yang dilakukan oleh guru. Dari evaluasi ini guru mendapatkan informasi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran selanjutnya.”¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Guru Kimia MA Abadiyah, Ibu Endah Wahyuningtyas berpendapat bahwa :

“ Evaluasi pembelajaran mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa, sejauh mana materi yang diserap dan untuk memperbaiki kinerja selanjutnya.”²

Pelaksanaan evaluasi khususnya dibidang kimia menjadi suatu keharusan karena evaluasi merupakan salah satu komponen utama dalam pengajaran. Oleh karena itu, untuk menghasilkan kegiatan pengajaran yang optimal maka sebagai pendidik wajib melakukan rancangan pembelajaran sampai pelaksanaan evaluasi secara sistematis sehingga akan mendapatkan informasi untuk mencapai suatu tujuan.

Ibu Endah Wahyuningtyas guru Kimia di MA Abadiyah, menyatakan bahwa :

“ Evaluasi pembelajaran itu wajib, karena dengan evaluasi seorang guru dapat mengetahui hasil atau sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi. ”³

Dalam kegiatan evaluasi, untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka harus memperhatikan objek evaluasi yaitu yang pertama evaluasi kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah

¹ Wawancara dengan Bpk Abdul Kalim S.Pd.I, MM, Kepala Madrasah MA Abadiyah pada hari Kamis, 02 Pebruari 2012

² Wawancara dengan Ibu Endah Wahyuningtyas, ST, M.Sc , Guru Kimia di MA Abadiyah pada hari Rabu, 01 Pebruari 2012.

³ Wawancara dengan Ibu Endah Wahyuningtyas, ST, M.Sc , Guru Kimia di MA Abadiyah pada hari Rabu, 01 Pebruari 2012.

kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Oleh karena itu, teknik yang digunakan dalam evaluasi kognitif adalah teknik tes. Hal ini seiring dengan ungkapan ibu Endah Wahyuningtyas selaku guru kimia di MA Abadiyah menyatakan bahwa :

“Teknik evaluasi untuk aspek kognitif dengan tes tertulis dapat berupa ulangan harian atau tugas”⁴

Setelah menentukan teknik evaluasi pada ranah kognitif, hal yang harus dilakukan oleh guru kimia adalah menyusun instrumen evaluasi atau alat yang digunakan dalam evaluasi. Berdasarkan observasi dan dokumentasi penulis dapatkan dalam menyusun instrumen evaluasi kognitif, guru kimia di MA Abadiyah menggunakan bentuk tes tertulis. Tes ini dituangkan dalam bentuk soal uraian. Tetapi dalam menyusun soal ini, penulis temukan bahwa guru kimia ini tidak menyusun kisi-kisi soal terlebih dahulu serta dalam lembar butir soal tidak ada petunjuk mengerjakan soal dan penskoran. Hal ini senada dengan ungkapan beliau ibu Endah Wahyuningtyas bahwa :

“.....biasanya untuk ulangan harian atau tugas, kisi-kisi soal hanya saya sampaikan secara lisan”⁵

Untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kimia di MA Abadiyah dilaksanakan setelah materi per BAB selesai. Dalam evaluasi ini terkadang dalam bentuk Ulangan Harian atau Tugas dan dalam pelaksanaan evaluasi

⁴ Wawancara dengan Ibu Endah Wahyuningtyas, ST, M.Sc , Guru Kimia di MA Abadiyah pada hari Rabu, 01 Pebruari 2012.

⁵ Wawancara dengan Ibu Endah Wahyuningtyas, ST, M.Sc , Guru Kimia di MA Abadiyah pada hari Rabu, 01 Pebruari 2012.

tersebut guru juga menentukan aspek-aspek yang dievaluasi. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Ibu Endah Wahyuningtyas bahwa :

” Setelah materi per BAB selesai selalu dilaksanakan ulangan harian atau tugas dan itu pun dinilai.”⁶

Bapak Abdul Kalim selaku Kepala MA Abadiyah, juga menyatakan bahwa :

“ Setiap selesai materi diadakan latihan, tugas, dan ulangan harian serta dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kimia sendiri dilakukan dengan 3 variabel penilaian yaitu kognitif (hasil ulangan harian, tugas, UTS, dan UKK), psikomotorik (nilai praktikum), afektif (sikap siswa di kelas dan lingkungan sekolah) ”⁷

Pelaksanaan evaluasi untuk teknik tes maupun non tes itu hampir sama, oleh karena itu komponen dalam pelaksanaan evaluasi harus diperhatikan seperti melakukan persiapan ruangan dan melancarkan evaluasi seperti halnya memberitahukan peraturan pelaksanaan evaluasi, membagikan lembar soal dan lembar jawaban, mengawasi kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan, dan mengumpulkan lembar jawaban dan lembar soal.

Berdasarkan observasi penulis, untuk pengolahan hasil evaluasi dan penafsiran hasil evaluasi dalam evaluasi kognitif dilakukan dengan MS.Excell dan hasilnya pun untuk memberikan masukan terhadap kinerja guru yang telah dilakukan dan terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini senada dengan ungkapan guru kimia di MA Abadiyah menyatakan bahwa :

“pelaksanaan evaluasi inilah yang memberikan saya masukan, sehingga hasil jelek bukan hanya disebabkan dari siswa tetapi guru juga harus berfikir mengapa hasilnya demikian. Jadi evaluasi itu sebenarnya dimulai dari guru yaitu bagaimanakah seorang guru

⁶ Wawancara dengan Ibu Endah Wahyuningtyas, ST, M.Sc , Guru Kimia di MA Abadiyah pada hari Rabu, 01 Pebruari 2012.

⁷ Wawancara dengan Bpk Abdul Kalim S.Pd.I, MM, Kepala Madrasah MA Abadiyah pada hari Kamis, 02 Pebruari 2012

merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, kemudian evaluasi dari diri peserta didik.”⁸

Hal selanjutnya yang dilakukan oleh guru kimia adalah membuat laporan dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan. Dalam pelaporan hasil evaluasi ini dilakukan tiap bulan sekali kepada waka kurikulum. Untuk pelaporan dengan kemenag dilakukan tiap tiga bulan sekali. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh ibu Endah Wahyuningtyas selaku guru kimia di MA Abadiyah Gabus Pati menyatakan bahwa :

“guru melaporkan ke waka kurikulum kemudian melaporkan ke kepala madrasah. Tetapi biasanya saya langsung ke pengawas dari kabupaten dan kebetulan saya sudah sertifikasi jadi evaluasi dilaporkan langsung ke pengawas dan kepala madrasah. Pelaporan evaluasi ini dilakukan 3 bulan sekali.”⁹

Kegiatan pelaporan evaluasi kepada waka kurikulum akan memberikan dampak yang lebih baik yaitu menumbuhkan kedisiplinan dan sikap tanggung jawab guru terhadap tugas yang diberikan kepadanya sehingga hal ini akan meningkatkan kompetensi guru dalam hal evaluasi menjadi lebih baik.

b. Evaluasi Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

⁸ Wawancara dengan Ibu Endah Wahyuningtyas, ST, M.Sc , Guru Kimia di MA Abadiyah pada hari Rabu, 01 Pebruari 2012.

⁹ Wawancara dengan Ibu Endah Wahyuningtyas, ST, M.Sc , Guru Kimia di MA Abadiyah pada hari Rabu, 01 Pebruari 2012.

Oleh karena itu, dalam evaluasi afektif untuk teknik evaluasinya menggunakan teknik non tes yang alatnya berupa pengamatan atau observasi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Endah Wahyuningtyas bahwa :

“.....teknik evaluasi untuk afektif dengan pengamatan sehari-hari seperti bagaimana siswa dalam menanggapi tugas yang diberikan oleh guru”¹⁰

Berdasarkan Observasi penulis, ketika melaksanakan pengamatan atau observasi evaluasi afektif guru kimia di MA Abadiyah tidak menggunakan pedoman dalam melakukan penilaian ranah yang berhubungan dengan sikap peserta didik sehingga penilaian yang dilakukan hanya sekedar mengamati tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini akan berhubungan dengan pengolahan dan penafsiran hasil evaluasi afektif itu sendiri. Ketika guru dalam melakukan penilaian tidak ada pedoman aspek afektif yang dinilai maupun pedoman penskoran maka pengolahan dan penafsiran pun tidak dapat dilakukan.

c. Evaluasi Psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Endah Wahyuningtyas, ST, M.Sc , Guru Kimia di MA Abadiyah pada hari Rabu, 01 Pebruari 2012.

kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.

Penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung yaitu pada waktu peserta didik melakukan praktik, atau sesudah proses berlangsung dengan cara mengetes peserta didik. Teknik penilaian psikomotor dilakukan dengan teknik non tes yang dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati misalnya tingkah laku peserta didik ketika praktik atau kegiatan diskusi peserta didik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru kimia bahwa :

“teknik evaluasi psikomotorik juga dengan pengamatan dalam praktikum.”¹¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh kepala madrasah, Bapak Abdul Kalim menyatakan bahwa :

“pelaksanaan evaluasi pembelajaran kimia dilakukan dengan 3 variabel penilaian yaitu kognitif (hasil ulangan harian, tugas, UTS, dan UKK), psikomotorik (nilai praktikum), afektif (sikap siswa di kelas dan lingkungan sekolah)”¹²

Berdasarkan Observasi penulis, ketika melakukan observasi evaluasi psikomotorik guru kimia di MA Abadiyah tidak menggunakan pedoman yang berhubungan dengan keterampilan peserta didik sehingga penilain yang dilakukan hanya sekedar mengamati keterampilan peserta didik dalam proses

¹¹ Wawancara dengan Ibu Endah Wahyuningtyas, ST, M.Sc , Guru Kimia di MA Abadiyah pada hari Rabu, 01 Pebruari 2012.

¹² Wawancara dengan Bpk Abdul Kalim S.Pd.I, MM, Kepala Madrasah MA Abadiyah pada hari Kamis, 02 Pebruari 2012

pembelajaran berlangsung khususnya pembelajaran praktikum. Hal ini akan berhubungan dengan pengolahan dan penafsiran hasil evaluasi afektif itu sendiri. Ketika guru dalam melakukan penilaian tidak ada pedoman aspek psikomotor yang dinilai maupun pedoman penskoran maka pengolahan dan penafsiran pun tidak dapat dilakukan.

2. Kompetensi Guru Kimia dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.

Kompetensi guru yaitu kemampuan seorang guru untuk merespon tugas-tugasnya secara tepat. Dalam hal ini, kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran kimia secara efektif dan efisien sehingga mendapatkan hasil yang tepat. Sebagai guru yang profesional, selain berkompeten dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, guru juga dituntut berkompeten dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan adanya evaluasi akan memberikan masukan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kimia, guru harus mampu merancang, mengolah, menganalisis dan menarik kesimpulan serta menindaklanjuti dari hasil evaluasi yang dihasilkan. Sehingga hasil evaluasi yang dilaksanakan tepat sesuai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan.

a. Perencanaan Evaluasi

Sebelum evaluasi dilaksanakan, sebaiknya guru menyusun rencana evaluasi yang meliputi: pertama menentukan tujuan diadakan evaluasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Endah Wahyuningtyas guru Kimia di MA Abadiyah beliau menyatakan :

“ Tujuan diadakan evaluasi adalah untuk mengetahui kemampuan siswa, sejauh mana materi yang diserap dan untuk memperbaiki kinerja selanjutnya. Istilahnya untuk memperbaiki metodenya, apakah metode yang sudah dilaksanakan sudah tepat atau belum, sehingga ketika ada kekurangan maka guru mengetahui mana yang harus

diperbaiki. Apakah dari gurunya atautkah siswanya?. Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai dapat memenuhi kompetensi yang diminta”¹³

Rencana evaluasi yang selanjutnya adalah menetapkan aspek yang akan dievaluasi dan menentukan teknik evaluasi keterkaitannya dengan aspek-aspek tersebut. Dari observasi penulis lakukan bahwa guru kimia di MA Abadiyah menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk aspek kognitif dilakukan dengan teknik tes yaitu tes tertulis sedangkan afektif dan psikomotorik dengan teknik pengamatan (non tes) seperti praktikum, walaupun ruang laboratorium belum optimal tetapi pengamatan ini dilakukan dengan mendemonstrasikan di ruang kelas dengan cara alat dan bahan yang dibutuhkan dibawa dalam kelas kemudian peserta didik mencoba mempraktekkan sesuai arahan guru. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Ibu Endah Wahyuningtyas selaku Guru Kimia di MA Abadiyah mengatakan bahwa :

“ Teknik evaluasi untuk aspek kognitif dengan tes tertulis dapat berupa ulangan harian atau tugas, teknik evaluasi untuk afektif dengan pengamatan sehari-hari seperti bagaimana siswa dalam menanggapi tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan teknik evaluasi psikomotorik juga dengan pengamatan dalam praktikum.”¹⁴

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Bapak Abdul Kalim selaku Kepala MA Abadiyah mengatakan bahwa :

“ Evaluasi pembelajaran kimia dilakukan dengan 3 variabel penilaian yaitu kognitif (hasil ulangan harian, tugas, UTS, dan UKK), psikomotorik (nilai praktikum), afektif (sikap siswa di kelas dan lingkungan sekolah) ”¹⁵

¹³ Wawancara dengan Ibu Endah Wahyuningtyas, ST, M.Sc , Guru Kimia di MA Abadiyah pada hari Rabu, 01 Pebruari 2012.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Endah Wahyuningtyas, ST, M.Sc , Guru Kimia di MA Abadiyah pada hari Rabu, 01 Pebruari 2012.

¹⁵ Wawancara dengan Bpk Abdul Kalim S.Pd.I, MM, Kepala Madrasah MA Abadiyah pada hari Kamis, 02 Pebruari 2012

Selanjutnya yang perlu diperhatikan seorang guru dalam merancang evaluasi adalah menentukan tolak ukur. Guru kimia di MA Abadiyah dalam melaksanakan evaluasi formatif (Ulangan Harian) menggunakan standart nilai KKM kimia yaitu 70. Sedangkan nilai peserta didik diukur dengan menggunakan penilaian acuan patokan (PAP). Penilaian acuan patokan ini merupakan acuan untuk mengetahui kompetensi peserta didik secara individu. Sehingga nilai diperoleh dari skor mentah per skor maksimum ideal kali seratus. Jika nilai yang dihasilkan dari acuan patokan dibawah nilai KKM maka peserta didik tersebut dikatakan belum berhasil dan wajib mengikuti perbaikan. Hal ini sebagaimana dokumen yang penulis lampirkan dan dikuatkan dengan pernyataan Ibu Endah Wahyuningtyas yakni :

“kriteria evaluasi, saya menggunakan kriteria patokan (PAP). Jika nilai yang dihasilkan dibawah KKM maka harus mengikuti perbaikan untuk mencapai nilai standart tersebut.”¹⁶

b. Penyusunan Soal

Sebagai guru yang berkompetensi, maka dalam evaluasi harus menyesuaikan antara soal dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, guru kimia di MA Abadiyah selalu membuat soal sendiri dan menyiapkan jawaban soal yang digunakan untuk evaluasi. Adapun kisi-kisi soal untuk ulangan harian atau tugas selalu disampaikan kepada peserta didik. Untuk soal ulangan harian ataupun tugas sebagaimana penulis lampirkan.

c. Mengolah dan Menganalisis Hasil Evaluasi

Setelah menyusun soal evaluasi, tugas guru selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data dari evaluasi tersebut. Berdasarkan dokumentasi dan wawancara yang penulis temukan, guru kimia MA Abadiyah

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Endah Wahyuningtyas, ST, M.Sc , Guru Kimia di MA Abadiyah pada hari Rabu, 01 Pebruari 2012.

mengolah dan menganalisis data tersebut menggunakan MS Excel. Analisis soal dapat dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Dalam hal ini guru kimia di MA Abadiyah melakukan analisis kualitatif yang terdiri dari kesesuaian materi dengan soal, konstruksi dan bahasa yang komunikatif. Hal ini sebagaimana penulis lampirkan, serta selaras dengan ungkapan Kepala MA Abadiyah, Bapak Abdul Kalim mengatakan bahwa :

“ Data hasil evaluasi diolah dengan MS Excel untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa ”¹⁷

d. Menarik Kesimpulan dan Menindaklanjuti Hasil Evaluasi

Berdasarkan observasi penulis, data diolah dan dianalisis kemudian ditarik kesimpulan serta ditindaklanjuti untuk mengambil suatu keputusan. Hal itu yang dilakukan oleh Ibu Endah Wahyuningtyas selaku guru kimia di MA Abadiyah. Dari hasil evaluasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jika nilai yang dihasilkan peserta didik masih banyak dibawah standart KKM maka pelaksanaan evaluasi belum optimal sehingga harus ada evaluasi baik dari guru maupun peserta didik. Sedangkan dalam menindaklanjutinya, guru kimia di MA Abadiyah melakukan perbaikan nilai terhadap peserta didik dengan memberikan remedial dan menanyakan kembali kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal untuk membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan tersebut. Selain itu, guru memperbaiki dalam hal metode pembelajaran dan instrumen yang akan digunakan dalam evaluasi selanjutnya.

Hal ini serupa dengan ungkapan Ibu Endah Wahyuningtys selaku guru kimia di MA Abadiyah menyatakan bahwa :

“ Ketika banyak anak yang remidi berarti dalam pelaksanaan belajar mengajar belum maksimal, misalnya belum tepat metode yang saya pakai atautkah saya dalam menyampaikan materi terlalu cepat sehingga siswa sulit untuk memahami materi. Dari pelaksanaan evaluasi inilah

¹⁷ Wawancara dengan Bpk Abdul Kalim S.Pd.I, MM, Kepala Madrasah MA Abadiyah pada hari Kamis, 02 Pebruari 2012

yang memberikan saya masukan, sehingga hasil jelek bukan hanya disebabkan dari siswa tetapi guru juga harus berfikir mengapa hasilnya demikian. Jadi evaluasi itu sebenarnya dimulai dari guru yaitu bagaimanakah seorang guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, kemudian evaluasi pada diri peserta didik.”¹⁸

Dari ungkapan yang dinyatakan oleh guru kimia di MA Abadiyah ini memang benar, evaluasi dilakukan tidak hanya untuk mengetahui kemampuan peserta didik saja tetapi juga untuk mengetahui kinerja guru yang telah dilakukan. Jika hasil evaluasi tersebut belum maksimal, maka seorang guru yang profesional harus lapang untuk melakukan introspeksi diri terhadap kinerja yang dilakukan baik dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi).

C. Analisis Data

1. Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kimia di MA Abadiyah Gabus Pati.

a. Evaluasi Kognitif

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang digunakan sebagai proses pemberi masukan terhadap kinerja yang telah dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencapai suatu tujuan. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran kimia di MA Abadiyah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan untuk mengetahui kinerja guru selanjutnya.

Kegiatan evaluasi harus memperhatikan aspek-aspek yang akan dievaluasi seperti aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Hal pertama yang dilakukan oleh guru kimia adalah untuk evaluasi kognitif.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Endah Wahyuningtyas, ST, M.Sc , Guru Kimia di MA Abadiyah pada hari Rabu, 01 Pebruari 2012.

Evaluasi kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Maka dari itu, teknik evaluasi yang digunakan oleh guru kimia di MA Abadiyah menggunakan teknik tes yang berupa soal uraian. Hal ini baik karena tes diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes yaitu peserta didik.

Selanjutnya menyusun instrumen yang digunakan dalam evaluasi kognitif. Dalam hal ini kerja yang dilakukan oleh guru kimia termasuk cukup karena berdasarkan observasi penulis temukan bahwa dalam menyusun instrumen (soal), guru kimia membuat soal dan jawaban sendiri tetapi tidak membuat kisi-kisi soal. walaupun soal yang digunakan sesuai materi dan tujuan yang ingin di capai akan tetapi baiknya sebelum membuat soal evaluasi harus membuat kisi-kisi soal. hal ini dikarenakan kisi-kisi soal merupakan pedoman dalam membuat instrumen, dengan adanya kisi-kisi soal tersebut soal evaluasi yang digunakan akan lebih terarah dan tepat.

Evaluasi pembelajaran kimia di MA Abadiyah dilakukan setelah materi per BAB selesai yaitu dalam bentuk ulangan harian atau tugas. Hal ini baik karena akan membantu mempermudah peserta didik belajar. Dengan diadakan evaluasi selesai materi per BAB baik bentuk ulangan atau tugas itu membuat peserta didik tidak berat dalam mempelajari materi karena materinya masih sedikit dan mempermudah peserta didik untuk memahami materi serta mempermudah guru untuk mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan. Selain itu, guru juga akan segera mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Dalam pelaksanaan evaluasi kognitif ini dilakukan dalam bentuk tes tertulis. Sebelum peserta didik memulai mengerjakan guru memimpin doa bersama dan kemudian memberikan arahan dan petunjuk dalam mengerjakan soal tersebut. Hal yang telah dilakukan merupakan cukup baik, karena dengan memimpin berdoa sama halnya dengan memberikan tauladan bagi peserta didik bahwa setiap melakukan kegiatan apapun sebaiknya berdoa memohon kepada sang pencipta untuk diberikan yang terbaik. Sedangkan dalam memberikan arahan/ petunjuk mengerjakan soal sebaiknya tidak hanya disampaikan secara lisan saja tetapi akan lebih baik jika dalam bentuk tertulis, sehingga jika peserta didik lupa dengan yang telah disampaikan guru maka dapat membacanya kembali.

Dalam mengolah data tersebut, guru kimia di MA Abadiyah menggunakan MS, Excell. Dalam pengolahan tersebut, guru kimia di MA Abadiyah melakukan memberikan skor, mengubah skor mentah menjadi skor standar dan mengonversikan skor standar menjadi nilai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam dokumen yang penulis lampirkan. Kemudian setelah data diolah guru kimia menafsirkan data. Dari penafsiran yang telah dilakukan akan memberikan masukan terhadapnya tentang kesiapan atau kemampuan peserta didik dalam mengikuti evaluasi sehingga hal ini akan memberikan pertimbangan untuk kerja selanjutnya. Selain itu, juga dapat memberikan masukan terhadap kinerja yang telah dilakukan guru selama proses pembelajaran.

Tugas guru selanjutnya membuat laporan evaluasi. Tetapi dalam pelaporan kegiatan evaluasi di MA Abadiyah ini dilakukan berkala tiap bulan yang diserahkan kepada Waka Kurikulum kemudian kepala Madrasah. Sedangkan untuk laporan kepada pengawas dari Kementrian Agama dilakukan tiap tiga bulan sekali. Laporan evaluasi yang dilakukan oleh guru kimia adalah baik. Hal ini karena laporan evaluasi ini dilakukan secara teratur

sehingga kemajuan dapat diidentifikasi secara berkala. Akan tetapi akan lebih baik dalam membuat laporan evaluasi dicantumkan secara rinci tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan dan indikator yang akan dicapai, tidak hanya analisis hasil evaluasi saja. Hal ini karena akan mempermudah waka kurikulum atau kepala madrasah untuk mengoreksi kembali hasil evaluasi yang telah dilaksanakan.

b. Evaluasi Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Oleh karena itu, dalam evaluasi afektif untuk teknik evaluasinya menggunakan teknik non tes yang alatnya berupa pengamatan atau observasi.

Dalam evaluasi afektif ini, guru kimia di mA Abadiyah melakukannya dengan pengamatan. Akan tetapi, dalam melakukan pengamatan tidak ada pedoman aspek yang di nilai. padahal sepahaman penulis ketika melakukan penilaian sikap itu harus ada aspek sikap yang di nilai dan pada evaluasi afektif ini baik dilakukan evaluasi dengan skala likert. Berdasarkan observasi penulis dalam penelitian guru kimia di MA Abadiyah tidak melakukan hal tersebut.

Setelah evaluasi afektif dilakukan, tugas guru selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan dari hasil evaluasi yang diperoleh. Akan tetap karena dalam evaluasi afektif tidak ada pedoman dari aspek yang di nilai maupun pedoman penskoran maka hal itu tidak dilakukan. Hal ini penulis kira guru kimia belum mengetahui dengan benar hal tersebut. Maka dari itu,

alangkah baiknya sebagai seorang guru harus belajar dari pengalaman yang telah dilakukan.

c. Evaluasi Psikomotorik

Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya sehingga hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.

Oleh karena itu dalam melaksanakan evaluasi psikomotorik, guru kimia di MA Abadiyah menggunakan teknik non tes yang berupa pengamatan dalam praktikum. Berdasarkan observasi, penulis temukan bahwa dalam melakukan evaluasi psikomotorik guru kimia tidak ada pedoman aspek yang di nilai dalam praktikum, padahal secara teori harus ada pedoman sehingga apa yang di nilai dan menjadi tujuan itu akan tercapai dan guru pun akan mengetahui kemajuan atau kelemahan yang ada pada peserta didik dalam keterampilan praktikum.

Selanjutnya adalah mengolah dan menafsir hasil evaluasi. Berdasarkan observasi, penulis temukan bahwa dalam evaluasi psikomotorik guru kimia tidak melakukan pengolahan dan penafsiran dari hasil evaluasi. Hal ini karena kemungkinan karena tidak ada pedoman sehingga penskoran sulit untuk dilakukan. Sebaiknya dalam melakukan penilaian ada pedoman penskoran

dan aspek yang di nilai sehingga akan mempermudah guru dalam mengolah nilai dan menafsirkan dari nilai yang di hasilkan.

Untuk lebih jelasnya tentang uraian analisis di atas dapat dilihat dalam tabel observasi berikut:

Tabel 5
Observasi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kimia
di MA Abadiyah Gabus Pati

No.	Aspek yang di amati	Rating				
		5	4	3	2	1
1	Evaluasi kognitif					
	a. Menentukan teknik evaluasi		v			
	b. Menyusun instrumen evaluasi			v		
	c. Pelaksanaan evaluasi			v		
	d. Pengolahan hasil penilaian		v			
	e. Penafsiran hasil evaluasi		v			
	f. Pelaporan hasil evaluasi			v		
2	Evaluasi Afektif (Sikap)					
	a. Menentukan teknik evaluasi			v		
	b. Menyusun alat evaluasi				v	
	c. Pengolahan dan penafsiran hasil evaluasi					v
3	Evaluasi psikomotorik (keterampilan)					
	a. Menentukan teknik evaluasi			v		
	b. Menyusun alat evaluasi				v	
	c. Pengolahan dan penafsiran hasil evaluasi					v

Keterangan Rating :

5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Kategori prosentase sebagai berikut:

85% - 100% : sangat baik

70% - 84% : baik

55% - 69% : sedang

50% - 54% : kurang

0 - 49% : sangat kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{35}{60} \times 100\% = 58\%$$

Berdasarkan observasi serta analisis penulis terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran kimia di MA Abadiyah Gabus berjalan dengan sedang. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran kimia meliputi evaluasi kognitif, evaluasi afektif, dan evaluasi psikomotorik. Selain itu, pernyataan-pernyataan dari Guru kimia dan Kepala Madrasah di MA Abadiyah yang termaktub dalam wawancara penulis yang telah dibahas sebelumnya menjadi indikator dan hasil observasi juga menunjukkan skala nilai 58%. Dari indikator ini menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran kimia di MA Abadiyah berjalan dengan cukup baik.

d. Analisis Kompetensi Guru Kimia dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MA Abadiyah Gabus Pati.

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik untuk menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan tepat serta bertanggung jawab. Kompetensi yang dimaksud disini adalah kompetensi guru kimia dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, dimana dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berkompeten akan memberikan hasil yang optimal dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai guru kimia yang berkompeten, harus dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi menyusun rancangan evaluasi, penyusunan soal, mengolah dan menganalisis, menarik kesimpulan serta menindaklanjuti hasil evaluasi.

a. Perencanaan evaluasi

Dalam menyusun rancangan evaluasi, pertama yang dilakukan oleh guru kimia di MA Abadiyah adalah menentukan tujuan diadakan evaluasi. Dalam menentukan tujuan evaluasi dilakukan dengan baik. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru dan untuk mengetahui kinerja guru selama ini dalam proses pembelajaran. Dalam menentukan tujuan evaluasi ini akan lebih baik lagi jika disertakan indikator untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu tujuan evaluasi lebih dispesifikkan kembali sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga hal tersebut akan memudahkan untuk mencapainya serta tujuan itu tepat dengan apa yang kita harapkan.

Selanjutnya adalah menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi. Dalam menetapkan aspek-aspek ini yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik dilakukan oleh guru kimia MA Abadiyah dengan baik. Hal ini terlihat dengan menentukan aspek-aspek tersebut, guru kimia mengetahui teknik evaluasi yang akan digunakan. Seperti halnya aspek kognitif dilakukan dengan teknis tes, sedangkan untuk aspek afektif dan psikomotorik dilakukan dengan teknik nontes. Oleh karena itu, aspek kognitif dilakukan dengan tes tertulis dan aspek afektif serta psikomotorik dilakukan dengan pengamatan sehari-hari dalam kelas dan dalam praktikum. Dengan memperhatikan aspek yang dievaluasi beserta tekniknya maka evaluasi akan dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan akan dapat dicapai sesuai dengan sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

Kemudian langkah selanjutnya dalam perencanaan evaluasi adalah menentukan kriteria (Penilaian Acuan Patokan) dan menentukan frekuensi evaluasi. Dalam penentuan kriteria dan frekuensi ini dilakukan guru kimia dengan cukup baik. Dalam menentukan frekuensi evaluasi sebaiknya dilakukan dengan menggunakan matrik perencanaan sehingga waktunya tepat dalam melaksanakan evaluasi tidak hanya berpedoman materi per BAB selesai. Selain itu, harus ditentukan secara pasti kapan evaluasi dapat dilaksanakan kembali.

b. Penyusunan Soal

Dalam membuat soal ulangan harian atau tugas dilakukan oleh guru kimia sendiri dan itu dilakukan dengan sangat baik untuk mengukur kemampuan peserta didik. Selain itu guru kimia di MA Abadiyah telah mempunyai bank soal dari soal yang telah dibuat sendiri berdasarkan indikator yang telah dirumuskan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, sehingga nantinya akan mempermudah dia sebagai guru kimia dalam menyusun instrumen evaluasi selanjutnya. Sikap yang telah dilakukan oleh guru kimia MA Abadiyah patut untuk dikembangkan dan menjadi tauladan bagi guru-guru dalam bidang yang lain.

Selanjutnya adalah membuat kisi-kisi soal. Guru kimia dalam membuat kisi-kisi soal ulangan atau tugas adalah kurang karena tidak dilakukan padahal mengetahui isi yang terkandung dalam kisi-kisi soal dan tujuan dari kisi-kisi soal tersebut. Oleh karena itu pada waktu ulangan harian atau tugas, kisi-kisi soal hanya disampaikan kepada peserta didik. Akan tetapi alangkah baiknya kisi-kisi tersebut ditulis. Kisi-kisi soal sangat penting, karena adanya kisi-kisi soal evaluasi yang dilakukan lebih terarah serta menjadi tolak ukur dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam evaluasi.

Kemudian menyiapkan kunci jawaban. Hal ini tergolong sangat baik karena ini menunjukkan bahwa guru kimia siap melaksanakan evaluasi pembelajaran kimia yang dimulai dari membuat soal dan menyiapkan kunci jawaban. Dan selanjutnya pengamatan untuk aspek psikomotorik dan efektif telah dilakukan oleh guru kimia dengan baik. Hal ini terlihat dari pengamatan guru kimia dalam kegiatan belajar sehari-hari (aspek afektif) dan bekerja sama dengan guru BK. Tetapi alangkah baiknya jika penilaian aspek afektif ini selain dilakukan dengan pengamatan juga dilakukan dengan kuisiner sehingga kuesioner tersebut diisi oleh peserta didik dengan jujur dan tanpa ada paksaan dari pihak lain sehingga penilai lebih objektif. Sedangkan aspek psikomotorik dilakukan dengan pengamatan berdasarkan performance peserta didik dalam praktikum. Hal ini juga telah dilakukan guru kimia dengan baik, tetapi lebih baik lagi jika dalam form pengamatan tertulis aspek yang dinilai lebih rinci sehingga penilaian tidak hanya bersifat subyektif saja.

c. Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi

Dalam mengolah data tersebut, guru kimia di MA Abadiyah menggunakan MS Excel. Sedangkan Analisis data dalam proses evaluasi dapat dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Pada analisis kualitatif meliputi pertama adalah kesesuaian soal dengan materi. Hal ini terlihat sangat baik karena soal yang digunakan evaluasi sesuai dengan kompetensi dasar, indikator, tujuan yang ingin dicapai dan soal yang diberikan sesuai dengan jenjang dan tingkat kelas.

Kedua berdasarkan penulisan soal dilakukan dengan cukup baik. hal ini dikarenakan soal mengidentifikasi perintah untuk menuntut jawaban uraian dan singkat dan tidak ada petunjuk mengerjakan soal serta tidak ada penskoran dalam soal. Oleh karena itu, untuk soal selanjutnya sebaiknya diberi petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal dan diberi skor di

masing-masing soal. Sehingga peserta didik akan mengetahui tingkat kesulitan soal berdasarkan skor yang telah diberikan pada soal. Dan analisis kualitatif selanjutnya adalah berdasarkan bahasa yang digunakan dalam soal tersebut. Bahasa yang digunakan tergolong baik karena bahasa yang tertuang dalam soal bersifat komunikatif dan sesuai EYD sehingga peserta didik mudah untuk memahami soal.

Sedangkan analisis kuantitatif seperti validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal belum dilakukan sehingga tergolong kemampuan guru kimia kurang memadai. Berdasarkan teori tentang analisis kuantitatif, guru kimia MA Abadiyah mengetahui dan mampu menjelaskan pada peneliti akan tetapi untuk melaksanakannya masih terasa berat. Hal ini disebabkan ada faktor lain yang mempengaruhinya.

Analisis baik kualitatif maupun kuantitatif terhadap soal yang akan digunakan dalam proses evaluasi merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam membuat instrumen evaluasi. Hal ini karena, guru dapat mengetahui kualitas instrumen yang digunakan dalam proses evaluasi itu baik ataukah kurang baik itu dari hasil analisis soal, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

d. Menarik kesimpulan dan menindaklanjuti hasil evaluasi

Dalam menarik kesimpulan dari data evaluasi kimia yang sudah dianalisis, guru kimia di MA Abadiyah menyatakan bahwa ketika masih banyak nilai peserta didik dibawah standar KKM maka pelaksanaan pembelajaran belum optimal sehingga perlu adanya perbaikan dalam sistem pembelajaran baik dari segi metode atau evaluasinya. Maka dari itu, sebagai guru yang berkompeten harus berintrospeksi diri dengan melihat rancangan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya kemudian merenungi untuk mengambil tindakan dalam memperbaikinya baik dari segi metode yang

digunakan sesuai dengan materi ataukah persiapan dalam pelaksanaan evaluasi belum maksimal sehingga hal ini mempengaruhi hasil evaluasi. Selain itu, sebaiknya guru membuat profil kemajuan kelas sehingga guru dapat mengidentifikasi kembali kelemahan dan kekuatan komponen pembelajaran.

Hasil yang diperoleh peserta didik dalam mengerjakan soal segera diberitahukan kepada peserta didik. Hal ini yang dilakukan oleh guru kimia di MA Abadiyah dan ini merupakan kerja yang sangat baik. Karena dengan mengetahui hasil yang diperoleh, peserta didik akan mudah untuk membangkitkan motivasi kembali. Kemudian langkah selanjutnya adalah membahas soal bersama-sama. Hal ini dilakukan oleh guru kimia dengan baik karena ini dilakukan setelah peserta didik mengetahui nilainya. Dengan membahas soal bersama-sama berarti guru telah membantu peserta didik dalam memecahkan kesulitan dalam mengerjakan soal. Akan tetapi akan lebih baik lagi jika dalam membahas soal tersebut guru kimia meminta peserta didik yang mendapatkan nilai jelek untuk mengerjakannya sehingga peserta didik merasa diperhatikan.

Menindaklanjuti dari hasil evaluasi sangat diperlukan. Hal ini seperti yang telah dilakukan oleh guru kimia di MA Abadiyah dan ini dilakukan dengan baik. Ketika hasil evaluasi peserta didik di bawah standart nilai KKM, maka guru sebaiknya memberikan remedial kepada peserta didik untuk perbaikan sampai nilainya tuntas yakni mencapai kompetensi. Dari hasil evaluasi pembelajaran yang jelek akan memberikan masukan bagi guru kimia khususnya dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sebagai guru harus lapang untuk selalu berintrospeksi diri dalam mengevaluasi kinerja yang dilakukan. Selain itu guru harus mengadakan *sharing* dengan peserta didik sehingga guru akan mengetahui kemampuan dan kemauan peserta didik dalam pembelajaran, apalagi pembelajaran kimia yang membutuhkan penalaran. Hal ini akan memicu peserta didik untuk berkomunikasi dan bebas mengeluarkan

pendapat sehingga akan menunjang kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Dalam pembelajaran bukan hanya peserta didik yang harus dievaluasi tetapi juga kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Dari evaluasi yang dilakukan, baik dari guru maupun peserta didik akan memperoleh informasi sehingga keduanya akan mengetahui kekurangan dan kelemahan selama ini, kemudian guru dapat mencari solusi untuk memperbaiki hasil evaluasi selanjutnya.

Untuk lebih jelasnya tentang uraian analisis penulis tentang kompetensi guru kimia dalam pelaksanaan evaluasi dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 6
Observasi Kemampuan Guru Kimia dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MA Abadiyah Gabus Pati

No.	Aspek yang di amati	Rating				
		5	4	3	2	1
1	Perencanaan Evaluasi Pembelajaran					
	g. Merumuskan Tujuan		v			
	h. Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi		v			
	i. Menentukan teknik yang digunakan	v				
	j. Menentukan tolak ukur atau acuan			v		
	k. Menentukan frekuensi			v		
2	Penyusunan soal					
	a. Membuat kisi-kisi soal				v	
	b. Membuat soal	v				
	c. Memperhatikan aspek tujuan pembelajaran yang dirumuskan indikator pada saat penyusunan butir-butir soal	v				
	d. Menyiapkan kunci jawaban	v				
	e. Melakukan pengamatan (non tes) untuk aspek afektif				v	
	f. Melakukan pengamatan waktu praktikum (psikomotorik)				v	
3	Menganalisis dan mengolah hasil evaluasi					
	a. Kesesuaian soal dengan materi	v				

	b. Penulisan soal yang baik dan benar		v			
	c. Bahasa yang digunakan sesuai EYD dan komunikatif		v			
	d. Validitas				v	
	e. Reliabilitas				v	
	f. Taraf kesukaran				v	
	g. Daya Pembeda				v	
4	Menginterpretasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi					
	a. Memberitahukan hasil siswa	v				
	b. Membahas soal		v			
	c. Melakukan perbaikan bagi siswa yang nilainya dibawah standart	v				
	d. Memberikan tugas rumah bagi siswa yang nilai masih kurang		v			
	e. Melakukan bimbingan dan konseling untuk siswa yang nilainya sering dibawah standart	v				
	f. Mengubah metode/teknik mengajar setelah diadakan evaluasi	v				
	g. Membuat laporan kepada waka kurikulum		v			

Kategori prosentase sebagai berikut:

85% - 100% : sangat baik

70% - 84% : baik

55% - 69% : sedang

50% - 54% : kurang

0 - 49% : sangat kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{93}{125} \times 100\% = 74\%$$

Dari observasi dan analisis penulis diatas terhadap kompetensi guru kimia dalam pelaksanaan evaluasi di MA Abadiyah bahwa kemampuan guru kimia dalam pelaksanaan evaluasi dikategorikan baik yaitu mempunyai prosentase nilai 74%. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan guru kimia dalam menyusun rencana evaluasi (yang meliputi merumuskan tujuan,

menentukan aspek yang akan dievaluasi, menentukan kriteria, dan menentukan teknik yang digunakan dalam evaluasi), menarik kesimpulan dan menindaklanjuti hasil evaluasi dilakukan dengan baik. Sedangkan dalam menganalisis instrumen evaluasi dilakukan analisis kualitatif saja. Padahal analisis soal dapat dilakukan secara analisis kualitatif dan kuantitatif. Hal inilah yang menjadi kelemahan guru kimia yaitu menganalisis soal secara kuantitatif dan membuat kisi-kisi. Hal tersebut selaras dengan pernyataan-pernyataan yang telah diungkapkan oleh guru kimia dalam wawancara penulis yang termaktub pada pembahasan sebelumnya.